

Peningkatan Perekonomian Keluarga Melalui Program Bujaya (Buku Jadi Karya) di Perpustakaan Bukuku Guruku Desa Puro Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen

Brhillian Widyastuti^{1*)}, Mecca Arfa¹

¹ Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia

^{*)}Korespondensi: brhillianw@gmail.com

Abstract

[Title: This study, entitled Improving Family Economy Through the Bujaya Programs (Buku Jadi Karya) in “Bukuku Guruku” Library in Puro Village, Subdistrict Karangmalang, Sragen Regency]. The purpose of this study was to determine the improvement of the family economy through the Bujaya program (Buku Jadi Karya) in the Bukuku Guruku library, Puro Village, Karangmalang District, Sragen Regency. This type of research used in this research is descriptive qualitative research. The data collection technique used is by making observations, semi-structured interviews and document studies. Interviews were conducted using purposive sampling technique. Interviews were conducted with 5 informants including 2 informants who were library managers and 3 informants, namely the people of Puro Village. Data obtained from interviews were then analyzed using thematic analysis. The results showed that the improvement of the family economy through the Bujaya program (Buku Jadi Karya) in the Bukuku Guruku Library, Puro Village, Karangmalang District, Sragen Regency includes: first, the Bujaya program in improving the family economy in Puro Village as a means of improving skills. Skills training can be used by the community to increase their ability to create a business product. Second, the Bujaya program in improving the family economy in Puro Village as a means of creating business opportunities. The creation of a business in the Puro Village community makes families who initially have no income, through the Bujaya program as a means of creating a business, the community can have sufficient income to meet their economic need.

Keywords: *buku jadi karya programs; improving family economy; the role of the library*

Abstrak

Penelitian ini berjudul Peningkatan Perekonomian Keluarga Melalui Program Bujaya (Buku Jadi Karya) di Perpustakaan Bukuku Guruku Desa Puro Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan perekonomian keluarga melalui program Bujaya (Buku Jadi Karya) di perpustakaan Bukuku Guruku Desa Puro Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ini dengan melakukan observasi, wawancara semi terstruktur dan juga studi dokumen. Wawancara dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Wawancara dilakukan kepada 5 orang informan yang meliputi 2 informan yang merupakan pengelola perpustakaan dan 3 informan yaitu masyarakat Desa Puro. Data yang diperoleh dari wawancara selanjutnya dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan perekonomian keluarga melalui program Bujaya (Buku Jadi Karya) di Perpustakaan Bukuku Guruku Desa Puro Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen meliputi: pertama, program Bujaya dalam peningkatan perekonomian keluarga di Desa Puro sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan. Pelatihan keterampilan dapat digunakan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan menciptakan suatu produk usaha. Kedua, program Bujaya dalam peningkatan perekonomian keluarga di Desa Puro sebagai sarana dalam menciptakan suatu peluang usaha. Terciptanya usaha pada masyarakat Desa Puro, membuat keluarga yang awalnya tidak memiliki penghasilan, melalui program Bujaya sebagai sarana menciptakan suatu usaha, masyarakat dapat mempunyai penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonominya.

Kata kunci: *program buku jadi karya; peningkatan perekonomian keluarga; peran perpustakaan*

1. Pendahuluan

Perpustakaan merupakan suatu ruang yang disediakan oleh pemerintah setempat untuk memenuhi kebutuhan informasi dan sebagai pusat kegiatan positif bagi masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, disebutkan bahwa terdapat lima jenis perpustakaan, antara lain perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan sekolah. Dalam lima jenis perpustakaan tersebut, ada perpustakaan umum yang masih dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Menurut (Sutarno, 2004: 43) salah satu jenis dari perpustakaan umum adalah perpustakaan desa/ kelurahan. Perpustakaan desa/ kelurahan merupakan perpustakaan yang berada dalam lingkup desa/ kelurahan yang difasilitasi oleh pemerintah desa/ kelurahan dan dikelola oleh swadaya desa untuk menunjang kesejahteraan masyarakat. Dalam melaksanakan perannya untuk menunjang kesejahteraan masyarakat, perpustakaan desa memiliki beberapa kegiatan untuk masyarakat.

Kegiatan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat disebut juga dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan untuk masyarakat guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam segala bidang untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Pemberdayaan dilakukan oleh masyarakat melalui komunitas atau kelompok yang ada di masyarakat. Hal tersebut diperkuat oleh Mardikanto (2012: 61) pemberdayaan merujuk pada suatu kemampuan masyarakat dalam berpartisipasi untuk memperoleh kesempatan dan atau mengakses sumberdaya dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu hidup, baik secara individual, kelompok, dan masyarakat dalam arti luas. Namun, dalam beberapa situasi pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan secara individual meskipun strategi yang digunakan tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti menghubungkan masyarakat dengan sumber atau sistem lain di luar dirinya (Mardikanto, 2012: 160).

Salah satu perpustakaan desa/ kelurahan yang melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan pemberdayaan, yaitu Perpustakaan Bukuku Guruku yang berada di Desa Puro, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen. Memiliki beberapa program yang tergabung dalam Program Dekat Manfaat yang bertujuan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat Desa Puro. Program Dekat Manfaat tersebut terdiri dari beberapa program, yaitu buku keliling desa (Bulisa), buku jadi karya (Bujaya), buku pembimbing belajar (Bubimbel), buka internet untuk masyarakat (Buimas), buku literasi desa (Bulida) dan buka hasil sodakoh sampah (Buhassam). Enam program tersebut dilaksanakan untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi dan meningkatkan kemampuan, agar dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat. Di dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada program Bujaya, program tersebut melakukan pelatihan keterampilan untuk masyarakat Desa Puro dengan mempraktikkan isi dari koleksi non-fiksi yang ada di perpustakaan Bukuku Guruku. Peneliti memilih

program Bujaya karena program tersebut unik dan sangat membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan perekonomian yang ada di masyarakat Desa Puro. Program Bujaya menjadi program unggulan di Perpustakaan Bukuku Guruku dan sangat diminati oleh masyarakat, karena mampu mengentaskan masyarakat dari kemiskinan.

Program Bujaya sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat Desa Puro karena memiliki tujuan untuk penanggulangan kemiskinan yang ada di masyarakat, dengan cara memberikan pelatihan keterampilan. Hasil pelatihan yang telah dikembangkan oleh salah satu masyarakat menjadi usaha pribadi, yaitu pelatihan membuat pernak-pernik dari kain perca. Dari pelatihan tersebut, masyarakat dapat mengembangkan karya hasil pelatihan dan dijual untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh berkisar 1 juta hingga 3 juta perbulan. Perpustakaan Desa Bukuku Guruku mampu menanggulangi kemiskinan yang ada di Desa Puro melalui program-program unik yang dilakukan, khususnya program Bujaya, karena memberikan bekal keterampilan dan pengetahuan kepada untuk dapat dikembangkan menjadi suatu produk usaha yang mampu memenuhi kebutuhan perekonomian masyarakat melalui pendapatan yang diperoleh.

2. Landasan Teori

Penelitian dalam artikel Jurnal Perpustakaan Pertanian Vol. 26 No. 2 tahun 2017 dengan judul “Transformasi Perpustakaan Desa untuk Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Di Desa Margamukti–Pangalengan Bandung” yang ditulis oleh Asep Saeful dan Sukaesih. Penelitian ini difokuskan untuk memahami bagaimana peran perpustakaan desa dalam memberdayakan masyarakat supaya ikut serta dalam pembangunan. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Jika disesuaikan dengan penelitian peneliti terdapat kesamaan pada objek penelitian yaitu pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh perpustakaan desa. Adapun perbedaannya terdapat pada subjek yang diteliti, dalam penelitian di atas program pemberdayaan berdasarkan potensi desa, sedangkan dalam penelitian ini melakukan program pendekatan pemberdayaan berdasarkan koleksi non-fiksi yang dimiliki perpustakaan.

Penelitian selanjutnya oleh Ragilina Siti Maskurotunitsa dan Yuli Rohmiyati (2016) dari Jurnal Ilmu Perpustakaan Vol. 5 No. 4 yang berjudul “Peran Perpustakaan Desa Mutiara dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran perpustakaan desa dalam upaya pemberdayaan masyarakat Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang dilakukan dengan wawancara terhadap tujuh partisipan yang dipilih menggunakan metode pemilihan *purposive sampling*. Jika disesuaikan dengan penelitian peneliti memiliki kesamaan pada objek penelitian yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh perpustakaan desa. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian, jika penelitian di atas membahas tentang peran perpustakaan dalam melakukan pemberdayaan, dalam penelitian ini pemberdayaan masyarakat dilakukan berdasarkan koleksi yang ada di perpustakaan.

Penelitian lainnya adalah artikel penelitian dari Jurnal Ilmu Perpustakaan Vol. 6 No. 3 tahun 2017 yang ditulis oleh Dhini Lestari dan Slamet Subekti dengan judul “Peran Perpustakaan Jalanan Semarang Terhadap Pemberdayaan Masyarakat”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana peran Perpustakaan Jalanan Semarang terhadap pemberdayaan masyarakat yang berada di sekitar Taman Pandanaran. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara kepada pendiri, pengelola, dan pengunjung Perpustakaan Jalanan Semarang yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu pemberdayaan masyarakat. Perbedaan penelitian ini, yaitu subjek penelitian, jika penelitian di atas subjek penelitiannya perpustakaan yang berada di jalanan dan pemustaka atau sasaran untuk diperdayakan tidak pasti karena termasuk semua pengunjung, di dalam penelitian ini subjek penelitiannya yaitu perpustakaan desa yang memiliki pengunjung atau sasaran masyarakat yang diperdayakan sudah jelas, yaitu masyarakat Desa Puro.

Penelitian lainnya dari *Journal of Library and Information Science* Vol. 9 No. 1 tahun 2019 yang ditulis oleh Yunus Winoto dan Sukaesih dengan judul “Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyelenggaraan Perpustakaan Desa dan Taman Baca Masyarakat”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui program yang dilakukan oleh perpustakaan desa dan Taman Baca Masyarakat (TBM) dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, yaitu pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh perpustakaan desa. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Jika penelitian ini hanya berfokus pada satu perpustakaan desa saja, kemudian penelitian di atas mencakup beberapa perpustakaan desa dan TBM yang ada di Kabupaten Bandung.

Penelitian selanjutnya dari *Public Library Quarterly* tahun 2019 yang ditulis oleh Nove Eka Variant Anna, Endang Fitriyah Mannan dan Dyah Puspitasari Srirahayu dengan judul “*Evaluation of the Role of Society-Based Library in Empowering Surabaya City People*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi peran perpustakaan di dalam masyarakat atau Taman Baca Masyarakat (TBM) dalam pemberdayaan masyarakat Kota Surabaya. Metode penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, yaitu pemberdayaan masyarakat. Perbedaan penelitian ini, jika penelitian di atas membahas pemberdayaan masyarakat melalui TBM, penelitian ini membahas pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh perpustakaan desa.

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang artinya kekuatan atau kemampuan (Sulistiyani, 2004). Pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk masyarakat yang tidak mempunyai kekuatan dan kemampuan untuk mengakses sumber daya yang produktif. Hal tersebut dijelaskan oleh Mardikanto (2012: 61) bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri.

Keinginan masyarakat untuk dapat keluar dari permasalahan yang ada di masyarakat membuat pemberdayaan semakin digerakkan dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.

Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan berbagai cara atau pendekatan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Axinn (1988) dalam Mardikanto (2012) mengatakan bahwa pendekatan sebagai suatu gaya yang harus menentukan dan harus diikuti oleh semua pihak dalam sistem yang bersangkutan (*the style of action within a system*). Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan terdapat berbagai cara dan pendekatan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Elliot (1987) dalam Mardikanto (2012) mengemukakan tiga pendekatan yaitu:

1. Pendekatan kesejahteraan (*welfare approach*), kegiatan yang lebih memusatkan pada pemberian bantuan kepada masyarakat untuk menghadapi bencana alam, dll., tanpa bermaksud untuk memberdayakan masyarakat keluar dari kemiskinan dan ketidak-berdayaan mereka dalam proses dan kegiatan politik.
2. Pendekatan pembangunan (*development approach*), kegiatan yang memusatkan perhatiannya kepada upaya-upaya peningkatan kemampuan, pemandirian, dan keswadayaan.
3. Pendekatan pemberdayaan (*empowerment approach*), kegiatan yang memfokuskan pada penanggulangan kemiskinan (yang merupakan penyebab ketidakberdayaan) sebagai akibat proses politik. Pendekatan ini dilakukan melalui program-program pelatihan pemberdayaan masyarakat untuk segera terlepas dari ketidakberdayaan mereka.

Oleh sebab itu penulis ingin mengetahui mengenai peran program Bujaya di Perpustakaan Bukuku Guruku dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Puro Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen. Sehingga berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Program Bujaya (Buku Jadi Karya) di Perpustakaan Bukuku Guruku dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Puro Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen.”

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2007) menyatakan bahwa bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, kejadian, dll. secara holistik dideskripsikan ke dalam kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks tertentu dan dengan memanfaatkan berbagai macam metode alamiah. Dengan demikian, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek yang akan dikaji ke dalam uraian kata dan bukan dalam bentuk angka.

Dalam penelitian ini menggunakan tiga cara dalam pengambilan data, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen. Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Wawancara dilakukan secara mendalam mengenai objek yang akan dikaji.

Observasi dilakukan dengan mendatangi lokasi secara langsung. Penelitian ini dilakukan ketika pandemi Covid-19 sehingga semua kegiatan yang berhubungan dengan banyak orang harus ditunda beberapa waktu. Peneliti kemudian melengkapi data penelitian dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara secara langsung kepada 3 masyarakat Desa Puro, setelah diberlakukannya masa *new normal* oleh pemerintah. Peneliti juga beberapa kali mendatangi Perpustakaan Bukuku Guruku untuk memenuhi data penelitian supaya lebih lengkap.

Studi dokumen dilakukan dengan menggunakan foto dan laporan-laporan kegiatan program Bujaya yang telah terjadi. Metode penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh data penelitian mengenai peran program Bujaya di perpustakaan Bukuku Guruku dalam peningkatan perekonomian keluarga di Desa Puro Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik untuk menganalisis data yang telah diperoleh. *Thematic analysis* atau analisis tematik merupakan cara untuk menganalisa suatu data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Heriyanto, 2018: 318).

Tahapan yang dilakukan dalam menganalisis program Bujaya dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Puro menggunakan *thematic analysis*, menurut Braun dan Clarke (2006) ada 6 tahapan sebagai berikut:

1. Membiasakan diri dengan data

Setelah proses pengambilan data melalui wawancara, peneliti mendengarkan kembali melalui rekaman wawancara dengan informan, kemudian menyalin seluruh isi yang ada dalam rekaman menjadi transkrip tertulis. Kegiatan tersebut dilakukan supaya peneliti lebih memahami isi dari wawancara yang telah dilakukan.

2. Menyusun kode (*coding*)

Tahap ini peneliti melakukan pengkodean terhadap transkrip wawancara yang telah dibuat. Proses pengkodean tersebut disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian, artinya kode yang telah dibuat dalam transkrip wawancara dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana peran program Bujaya (Buku jadi karya) di perpustakaan Bukuku Guruku dalam peningkatan perekonomian keluarga di Desa Puro Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen.

3. Mencari tema

Setelah semua data sudah diberikan kode, peneliti melakukan analisis kode-kode tersebut dan mengelompokkannya pada kelompok yang memiliki kesamaan atau kemiripan untuk membentuk satu nama tema atau kategori yang akan dibuat. Dalam kelompok kode yang digunakan, apabila terdapat kesamaan makna dengan kelompok kode yang lain, maka akan dijadikan satu tema dalam hasil penelitian peran program Bujaya di perpustakaan Bukuku Guruku dalam peningkatan perekonomian keluarga di Desa Puro Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen.

4. Meninjau tema

Pada tahap ini peneliti melakukan peninjauan kembali terhadap tema-tema yang telah ditentukan. Peneliti mempertimbangkan apakah tema-tema tersebut dapat mencerminkan seluruh data yang diperoleh mengenai peran program Bujaya di perpustakaan Bukuku Guruku dalam peningkatan perekonomian keluarga di Desa Puro Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen.

5. Mendefinisikan dan menamakan tema

Pada tahap ini peneliti melakukan penentuan tema besar atau tema akhir dari tema-tema yang telah ditentukan sebelumnya. Tema akhir adalah penggabungan dari semua tema yang telah dibuat, menjadi satu tema besar dan dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui peningkatan perekonomian keluarga melalui program Bujaya (Buku Jadi Karya) di perpustakaan Bukuku Guruku Desa Puro Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen.

6. Membuat laporan

Setelah peneliti yakin bahwa tema yang telah dibuat sudah mewakili semua data dan dapat menjawab rumusan masalah, selanjutnya peneliti menuliskan laporan yang menjelaskan tema-tema hasil analisis data pada bab 5 yang berisi interpretasi dan penjelasan dari tema-tema tersebut.

4. Hasil dan Pembahasan

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan didukung supaya mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya secara mandiri (Mardikanto: 2012). Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh perpustakaan Bukuku Guruku melalui program Bujaya yang disediakan untuk masyarakat, memiliki tujuan utama dalam peningkatan perekonomian masyarakat Desa Puro, dengan cara memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat dengan memanfaatkan koleksi perpustakaan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan pelatihan keterampilan. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan berbagai pendekatan, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pemberdayaan (*empowerment approach*) dalam mengkaji peningkatan perekonomian keluarga melalui program Bujaya di Perpustakaan Bukuku Guruku Desa Puro. Elliot (1987) dalam Mardikanto (2012) menyatakan bahwa pendekatan pemberdayaan lebih memfokuskan kegiatannya pada pengentasan kemiskinan melalui program-program pelatihan untuk masyarakat supaya mampu meningkatkan kemampuan secara mandiri.

4.1 Program Bujaya dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga di Desa Puro sebagai Tempat untuk Meningkatkan Keterampilan

Program Bujaya merupakan salah satu program dari Perpustakaan Bukuku Guruku yang tergabung dalam Program Dekat Manfaat Perpustakaan Bukuku Guruku. Program Bujaya atau buku jadi karya yang dilakukan oleh perpustakaan Bukuku Guruku, merupakan suatu program pemberdayaan masyarakat Desa Puro dengan cara melakukan pelatihan keterampilan.

1. Pelatihan Keterampilan Berdasarkan Koleksi Bahan Pustaka

Keterampilan yang dilakukan dalam program Bujaya merupakan pelatihan keterampilan yang di dasarkan pada koleksi bahan pustaka yang ada di Perpustakaan Bukuku Guruku. Berdasarkan namanya, Bujaya, yaitu Buku jadi karya, kegiatan yang dilakukan selalu berdasarkan koleksi yang ada di perpustakaan. Program Bujaya diciptakan oleh perpustakaan Bukuku Guruku dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Puro. Keterampilan yang diajarkan tersebut diambil dari koleksi perpustakaan, yang kemudian dipraktikan bersama-sama dengan masyarakat Desa Puro. Pelatihan keterampilan yang akan dilakukan diambilkan dari koleksi yang ada, hal tersebut bertujuan untuk mempermudah masyarakat jika ingin mempraktikkan sendiri di rumah.

Pelaksanaan program Bujaya didasarkan pada koleksi perpustakaan. Koleksi yang dimaksud merupakan koleksi ilmu terapan yang dapat dipraktikan di dalam kehidupan sehari-hari, misal koleksi tentang cara membuat suatu kerajinan, koleksi tentang membuat suatu makanan, koleksi mengenai cara menanam tanaman, dan koleksi ilmu terapan lainnya yang dapat dipraktikan di dalam kehidupan bermasyarakat. Koleksi perpustakaan sangat mempengaruhi berjalannya program Bujaya. Koleksi perpustakaan sebagai acuan dasar dalam memilih keterampilan yang akan diajarkan kepada masyarakat. Koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan Bukuku Guruku yang dipraktikan dalam pelatihan keterampilan, dapat membantu masyarakat dalam menambah pengetahuan dan juga menambah keterampilan dalam membuat suatu produk. program Bujaya dilakukan dengan memanfaatkan koleksi perpustakaan yang telah ada.

Selain itu, pelatihan keterampilan berdasarkan koleksi yang ada di perpustakaan Bukuku Guruku yang diberi nama program Bujaya, memiliki tujuan untuk mempromosikan perpustakaan kepada masyarakat. Masyarakat yang datang ke perpustakaan untuk mengikuti pelatihan keterampilan akan melihat koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan, dengan begitu masyarakat akan mempunyai ketertarikan untuk menggunakan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan. Pelatihan keterampilan dalam program Bujaya ditujukan untuk menarik minat kunjungan masyarakat Desa Puro ke perpustakaan Bukuku Guruku. Dengan adanya program Bujaya, masyarakat menjadi tertarik dan membutuhkan buku sebagai pedoman dalam pelatihan maupun dalam usaha yang akan dilakukan.

Program Bujaya yang ada di Perpustakaan Bukuku Guruku dilakukan setiap satu bulan sekali atau berdasarkan permintaan masyarakat yang ingin mempraktikan buku yang telah dibaca. Program Bujaya juga dapat dilakukan berdasarkan permintaan masyarakat untuk membuat keterampilan yang diinginkan. Masyarakat datang untuk membaca atau memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasinya, kemudian jika ada yang ingin mempraktikkan cara-cara yang ada di dalam buku, terutama pada koleksi ilmu terapan, masyarakat boleh meminta kepada pustakawan atau pengelola perpustakaan untuk dilakukan pelatihan berdasarkan koleksi yang diinginkan masyarakat. Jika pihak perpustakaan sudah menyetujui, kemudian akan disusun jadwal dan disosialisasikan atau disebar luaskan kepada

masyarakat tentang pelaksanaan kegiatan program Bujaya. Tidak ada batasan untuk peserta program Bujaya, seluruh masyarakat Desa Puro yang mempunyai waktu luang dan ingin mengikuti pelatihan, diperbolehkan datang tanpa membayar biaya apapun.

2. Kondisi Masyarakat Desa Puro

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu pProses dimana masyarakat yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan didukung supaya mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya secara mandiri (Mardikanto, 2012). Berdasarkan teori yang dijelaskan di atas, dalam masyarakat Desa Puro banyak ibu-ibu rumah tangga, hanya menggantungkan penghasilan dari suami saja. Tidak banyak ibu-ibu yang memiliki pekerjaan dan penghasilan. Oleh karena itu, Perpustakaan Bukuku Guruku hadir dan ingin mengatasi masalah perekonomian masyarakat Desa Puro. Sasaran utama dari pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu ibu-ibu rumah tangga. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu rumah tangga supaya mampu menciptakan peluang usaha dan mampu menghasilkan pendapatan sendiri untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Program Bujaya di perpustakaan Bukuku Guruku memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat Desa Puro supaya mampu menciptakan suatu produk yang dapat diperjual belikan. Dalam pelaksanaan program Bujaya tidak semudah yang direncanakan. Banyak masyarakat yang mengeluh tidak mempunyai dana untuk modal membuka usaha. Untuk mengatasi masalah tersebut, program Bujaya melakukan kerjasama dengan wanita mandiri Desa Puro. Melalui wanita mandiri masalah dana yang ada di masyarakat sebagai modal awal usaha, dipinjamkan dari kas wanita mandiri. Setelah meminjam dana untuk modal awal usaha, masyarakat juga diberikan pendampingan dan layanan konsultasi sampai usaha yang dilakukan benar-benar berhasil. Dalam program Bujaya maupun wanita mandiri, mereka saling bantu mempromosikan produk masyarakat satu dengan yang lainnya. Jika usaha yang dibangun sudah berjalan dengan baik, dana yang dipinjamkan dari kas wanita mandiri tersebut diganti tanpa ada bunga. Masyarakat cukup mengganti dana sebesar dana yang dipinjam saja. Dengan begitu ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Puro dapat memiliki penghasilan dan dapat meningkatkan kesejahteraan secara mandiri.

3. Fasilitas dalam Program Bujaya

Program Bujaya dilakukan secara gratis atau tanpa memungut biaya apapun dari masyarakat. Progran Bujaya telah menyediakan semua fasilitas untuk masyarakat dengan gratis dan masyarakat tidak perlu membawa apapun lagi. Alat dan bahan yang digunakan untuk pelatihan keterampilan membuat suatu produk pun sudah disediakan oleh pihak perpustakaan. Materi yang diberikan dalam program Bujaya merupakan materi yang diberikan langsung dari ahlinya dengan mendatangkan seseorang yang ahli dalam bidang pembuatan produk yang akan diajarkan.

Fasilitas yang disediakan dalam program Bujaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat yaitu dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat supaya mampu mengembangkan usaha yang akan dilakukan, dengan melalui klinik usaha. Klinik usaha tersebut disediakan untuk masyarakat yang ingin berkonsultasi dengan pengelola perpustakaan dalam hal pengembangan suatu usaha. Masyarakat yang akan menciptakan usaha akan dibimbing dalam program Bujaya mulai dari menumbuhkan motivasi usaha, menciptakan suatu produk usaha, pengemasan, promosi, manajemen usaha yang benar, hingga ke perizinan untuk membuka usaha. Oleh karena itu, masyarakat lebih mudah dan terbantu untuk mengembangkan suatu usaha dengan adanya program Bujaya.

Perpustakaan Bukuku Guruku menyediakan layanan perpustakaan berupa konsultasi untuk masyarakat mengenai masalah perekonomian maupun mengenai masalah masyarakat dalam bidang usaha, atau yang sering disebut dengan Klinik Usaha. Konsultasi yang dilakukan oleh perpustakaan Bukuku Guruku dilakukan untuk memfasilitasi masyarakat yang tergabung dalam Program Bujaya. Selain memberikan pelatihan untuk masyarakat, perpustakaan juga menyediakan layanan konsultasi untuk masyarakat dalam mengembangkan usahanya dan memenuhi kebutuhan informasi mengenai bidang usaha.

Perpustakaan Bukuku Guruku sangat mengutamakan pelayanan masyarakat dan pendampingan masyarakat yang belum mempunyai bekal pengetahuan, kemudian akan didampingi sampai mempunyai pengetahuan yang cukup untuk dapat berjalan secara mandiri. Penyediaan layanan konsultasi bidang usaha untuk masyarakat merupakan layanan yang muncul karena adanya program Bujaya, supaya masyarakat tetap memiliki semangat untuk membangun usaha yang akan diciptakan atau yang sudah berjalan agar dapat berkembang sehingga dapat membantu perekonomian keluarga.

4. Kerja sama dalam Program Bujaya

Selain klinik usaha, dalam program Bujaya yang dilakukan oleh perpustakaan Bukuku Guruku juga membangun kerjasama dengan berbagai lembaga masyarakat untuk memperluas jaringan para peserta program Bujaya supaya dapat mengembangkan kemampuannya secara lebih luas, seperti seseorang atau instansi yang sudah memiliki usaha. Perpustakaan Bukuku Guruku juga menjalin kerjasama dengan wanita mandiri Desa Puro untuk lebih memudahkan para masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga dalam merintis usaha yang dilakukan. Di dalam kerjasama dengan wanita mandiri, perpustakaan memberikan sosialisasi mengenai pelaksanaan program Bujaya dan memberikan pendampingan untuk masyarakat dalam melakukan tindak lanjut usaha yang ditekuni.

Dalam kerjasama yang dilakukan oleh Perpustakaan Bukuku Guruku, memiliki tujuan untuk memberikan motivasi kepada masyarakat untuk lebih menekuni usaha yang didirikan. Seperti yang diungkapkan informan di atas, bahwa pendiri geprek yang diundang dalam kegiatan program Bujaya itu diberikan tempat untuk mengisi acara dan memberikan motivasi serta tips dan trik dalam berbisnis terutama dalam hal manajemen usaha. Kerjasama tersebut dilakukan

untuk memperluas jaringan dan mengembangkan program Bujaya. Masyarakat diperkenalkan lebih jauh tentang berbagai hambatan dan peluang ketika menjalani suatu usaha, dengan beberapa kerjasama yang dilakukan oleh Perpustakaan Bukuku Guruku terutama dalam program Bujaya, yang diisi dengan seminar maupun *workshop* dari pebisnis yang sukses.

5. Antusiasme Masyarakat Desa Puro

Masyarakat Desa Puro, terutama ibu-ibu rumah tangga, sangat aktif dan antusias dalam mengikuti program Bujaya. Selain untuk mengisi waktu luang, ibu-ibu Desa Puro juga mempunyai motivasi untuk membantu perekonomian keluarganya melalui pelatihan keterampilan yang dapat dijadikan suatu usaha *home industry*. Selain itu, program Bujaya juga sangat membantu masyarakat yang telah memiliki usaha supaya semakin berkembang dan usaha yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. masyarakat juga dapat menambah keterampilan lain yang dapat mengembangkan usaha dengan memperbanyak produk yang disediakan.

Tempat untuk pelaksanaan program Bujaya selalu menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada. Jika pelatihan memerlukan peralatan yang banyak seperti peralatan masak, maka pelatihan akan ditempatkan pada salah satu rumah masyarakat yang nantinya akan dibiayai oleh perpustakaan. Bahan-bahan untuk membuat kue juga disediakan oleh perpustakaan tanpa memungut biaya apapun dari masyarakat.



Gambar 3.1 Kegiatan Program Bujaya

Gambar di atas menunjukkan bahwa sedang berjalan kegiatan pelatihan merajut yang diikuti oleh ibu-ibu Desa Puro. Meskipun dalam pelatihan merajut tidak memerlukan peralatan yang banyak, namun tempat pelaksanaannya tetap menyesuaikan dan fleksibel supaya memberi rasa nyaman untuk masyarakat. Dalam kegiatan merajut tersebut, ada satu orang yang menjadi pelatih dalam merajut. Pelatihan keterampilan merajut tersebut dilakukan berdasarkan koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Bukuku Guruku. Kemudian untuk memberikan pelatihan merajut perpustakaan memanggil pelatih atau seseorang yang mahir dalam bidang merajut untuk menjadi narasumber selama kegiatan berjalan. Pelatihan tidak hanya didasarkan pada koleksi saja, namun jika sudah memilih satu koleksi yang akan dijadikan pelatihan, selanjutnya perpustakaan akan memanggil seseorang yang ahli dalam bidangnya untuk memberikan pelatihan yang lebih dalam. Waktu pelaksanaan program Bujaya pun sangat fleksibel sesuai dengan kesepakatan bersama.

Program Bujaya merupakan program non-formal dan sangat mengedepankan rasa kekeluargaan dan kenyamanan bersama.

Program Bujaya dalam pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pelatihan keterampilan pada ibu-ibu rumah tangga maupun remaja putri yang ingin mempunyai penghasilan untuk membantu perekonomian keluarga. Dari pelatihan keterampilan yang diberikan, masyarakat dapat mempraktikkan sendiri untuk dijadikan usaha. Program Bujaya dilakukan untuk memberikan pelatihan keterampilan pada masyarakat supaya dapat meningkatkan kemampuan diri dalam menghasilkan suatu produk yang dapat diperjual belikan. Dari masyarakat yang awalnya belum mempunyai kemampuan atau pengetahuan dalam bidang keterampilan, program Bujaya datang untuk mengajarkan masyarakat untuk membuat berbagai macam produk sehingga masyarakat memiliki pengetahuan tentang cara membuat suatu produk.

Program Bujaya tidak hanya melalui koleksi bahan pustaka saja, namun juga melalui internet maupun materi yang dibawa oleh pelatih. Koleksi bahan pustaka dijadikan sebagai acuan pertama dalam terlaksananya program, kemudian untuk lebih lengkap dan lebih jelas supaya peserta program Bujaya lebih mudah memahami, maka dicarikan materi dari internet atau kedatangan seseorang yang ahli dalam bidang keterampilan yang diajarkan. Program Bujaya tidak hanya mengajarkan mengenai cara membuat produk saja, namun juga keterampilan manajemen suatu usaha. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat dalam mengembangkan usaha yang akan dibangun atau yang sudah dimiliki supaya lebih tersistem dengan baik dan benar. Dalam gambar di atas, kedatangan seorang narasumber untuk memberikan materi berupa tips dan trik dalam berusaha serta memberikan motivasi-motivasi untuk masyarakat supaya lebih semangat dalam berusaha.

Berdasarkan penjelasan di atas, peningkatan perekonomian keluarga melalui program Bujaya di perpustakaan Bukuku Guruku Desa Puro yaitu dengan memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat sebagai tempat untuk meningkatkan kemampuan dalam menciptakan suatu produk usaha. Program Bujaya menyediakan pengetahuan mengenai keterampilan dan usaha untuk bekal masyarakat Desa Puro dalam menciptakan suatu produk usaha yang mampu menghasilkan pendapatan sehingga perekonomian masyarakat Desa Puro lebih terbantu dengan pendapatan dari hasil usaha yang telah dikembangkan oleh masyarakat Desa Puro. Pemberdayaan perekonomian masyarakat yang dilakukan oleh perpustakaan Bukuku Guruku melalui program Bujaya ini, sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto (2012: 61) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri. Pemberdayaan perekonomian masyarakat Desa Puro memiliki sasaran utama yaitu ibu-ibu rumah tangga yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan ekonominya, sehingga program Bujaya diciptakan untuk membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan menciptakan suatu produk usaha. Dengan begitu, ibu-ibu rumah tangga memiliki

suatu usaha dan dapat memiliki penghasilan sendiri, sehingga mampu menciptakan kesejahteraan masyarakat yang mandiri secara finansial melalui program Bujaya di perpustakaan Bukuku Guruku Desa Puro Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen.

4.2 Program Bujaya dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga di Desa Puro sebagai Sarana dalam Menciptakan Suatu Peluang Usaha

Program Bujaya di perpustakaan Bukuku Guruku memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat Desa Puro supaya mampu menciptakan suatu produk yang dapat diperjual belikan. Dalam pelaksanaan program Bujaya tidak semudah yang direncanakan. Banyak masyarakat yang mengeluh tidak mempunyai dana untuk modal membuka usaha. Untuk mengatasi masalah tersebut, program Bujaya melakukan kerjasama dengan wanita mandiri Desa Puro. sebagai modal awal usaha, dipinjamkan dari kas wanita mandiri. Setelah meminjam dana untuk modal awal usaha, masyarakat juga diberikan pendampingan dan layanan konsultasi sampai usaha yang dilakukan benar-benar berhasil. Dalam program Bujaya maupun wanita mandiri, mereka saling bantu mempromosikan produk masyarakat satu dengan yang lainnya. Jika usaha yang dibangun sudah berjalan dengan baik, dana yang dipinjamkan dari kas wanita mandiri tersebut diganti tanpa ada bunga. Masyarakat cukup mengganti dana sebesar dana yang dipinjam saja.

Program Bujaya semakin berkembang dan semakin banyak masyarakat yang mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan individu. Produk-produk keterampilan yang diajarkan dalam program Bujaya, dapat dijadikan usaha bagi masyarakat yang ingin mengentaskan diri dari kemiskinan. Usaha yang sudah berjalan di dalam masyarakat dari mengikuti program Bujaya, membuat masyarakat memiliki penghasilan sedikit demi sedikit yang dapat digunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Usaha yang dikembangkan oleh masyarakat Desa Puro sangat beragam, seperti dalam hal fashion wanita, fashion anak-anak, pernak-pernik, makanan, minuman, tas anyaman, budidaya tanaman, budidaya ikan, obat herbal.

Masyarakat Desa Puro tidak hanya memiliki satu produk usaha saja, namun ada beberapa produk yang dikembangkan untuk usaha yang dijalankan. Masyarakat yang sebelumnya sudah memiliki keterampilan namun belum dikembangkan menjadi sebuah usaha, akan dibimbing dalam program Bujaya untuk dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih baik sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sistem penjualan produknya melalui sosial media dan dipromosikan kepada teman-temannya dari mulut ke mulut. Penghasilan yang dihasilkan dari penjualan keripik ampas tahu sekitar 1,3 juta per bulan. Penghasilan tersebut merupakan penghasilan yang sangat cukup untuk seorang ibu rumah tangga dan bekerja tidak perlu berlama-lama di luar rumah.

Manfaat yang didapatkan setelah mengikuti program Bujaya, yaitu dapat mengembangkan keterampilan yang telah dimilikinya menjadi produk usaha yang siap bersaing dengan produk lain di pasar. Selain dalam menciptakan suatu produk, program Bujaya juga memberikan pelatihan

mengenai keterampilan dalam manajemen usaha, serta mengetahui cara memasarkan produk usaha yang dimiliki menjadi produk yang banyak dikenal oleh masyarakat Desa Puro maupun masyarakat di luar Desa Puro.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh perpustakaan Bukuku Guruku melalui program Bujaya sangat berhasil dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan memberikan penghasilan bagi ibu-ibu rumah tangga untuk memenuhi kehidupan rumah tangganya. Jika perekonomian keluarga dapat tercukupi, maka perekonomian di dalam seluruh masyarakat Desa Puro juga mampu teratasi. Peran program Bujaya dalam upaya pemberdayaan perekonomian masyarakat Desa Puro yaitu membantu masyarakat dalam menciptakan suatu usaha yang dapat menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Masyarakat yang telah mengikuti pelatihan keterampilan dalam program Bujaya, selalu dibimbing melalui program Bujaya untuk dapat menciptakan suatu usaha sendiri. program Bujaya memiliki peran untuk membantu masyarakat dalam menciptakan usahanya sehingga masyarakat memiliki penghasilan yang cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonominya. Usaha yang telah dimiliki oleh masyarakat Desa Puro sebagai hasil dari program Bujaya, kemudian tetap diberi pelayanan oleh Perpustakaan Bukuku Guruku mengenai perizinan usaha untuk menjadi UMKM Desa Puro Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen.

Perekonomian keluarga mampu tercukupi dengan bantuan ibu-ibu rumah tangga yang mempunyai penghasilan sendiri. Jika perekonomian keluarga mampu teratasi dengan baik, semakin lama perekonomian yang ada di masyarakat Desa Puro juga membaik. Program Bujaya berhasil dalam melakukan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan yang ada di masyarakat Desa Puro, melalui pelatihan keterampilan yang diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan. Seperti yang diungkapkan oleh Elliot dalam Mardikanto (2012) yaitu pendekatan pemberdayaan lebih memfokuskan kegiatannya pada pengentasan kemiskinan melalui program-program pelatihan untuk masyarakat supaya mampu meningkatkan kemampuan secara mandiri.

Di dalam masyarakat, program Bujaya yang memiliki tujuan untuk memberdayakan perempuan dengan memiliki penghasilan sendiri, tidak hanya meminta penghasilan dari suami, program Bujaya sudah berhasil dalam memberdayakan perempuan di Desa Puro dengan memberikan pelatihan keterampilan untuk bekal dalam membangun suatu usaha yang dapat menghasilkan pendapatan.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai peran program Bujaya di perpustakaan Bukuku Guruku dalam upaya pemberdayaan perekonomian masyarakat Desa Puro Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen, peneliti memperoleh 2 tema mengenai peran program Bujaya dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang meliputi peran program Bujaya sebagai tempat untuk

meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Puro dan peran program Bujaya sebagai sarana masyarakat Desa Puro dalam menciptakan suatu usaha.

Dalam peran program Bujaya sebagai tempat untuk meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Puro, program Bujaya memberikan pelatihan mengenai keterampilan tangan maupun keterampilan mengelola suatu usaha. Pelatihan keterampilan tersebut didasarkan pada koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan Bukuku Guruku, yang kemudian untuk melengkapi materi dan memperluas pengetahuan, pihak perpustakaan mengundang seseorang yang ahli dalam bidang keterampilan yang diajarkan untuk menjadi pengisi acara maupun menjadi pelatih dalam pelatihan keterampilan yang dilakukan. Contohnya, program Bujaya mengadakan pelatihan tentang pembuatan keripik pisang dengan cara-cara yang dilakukan didasarkan pada koleksi bahan pustaka yang ada. Selain memberikan pelatihan keterampilan, program Bujaya juga memberikan seminar mengenai usaha dengan mendatangkan pembicara yang telah sukses menjadi pengusaha, supaya masyarakat memiliki pemikiran dan pandangan yang lebih mengenai suatu usaha.

Program Bujaya juga memiliki peran dalam upaya pemberdayaan perekonomian masyarakat Desa Puro sebagai sarana masyarakat Desa Puro dalam menciptakan suatu usaha. Program Bujaya menyediakan fasilitas kepada masyarakat dalam menciptakan suatu usaha yang mampu meningkatkan perekonomiannya. Dengan dilakukannya pelatihan keterampilan, masyarakat yang mengikuti dapat mengasah kemampuan yang dimiliki untuk menghasilkan suatu produk yang kemudian dapat dijadikan suatu usaha. Dari usaha yang dimiliki, masyarakat mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Dengan terpenuhinya perekonomian rumah tangga secara mandiri, masyarakat semakin lama dapat saling membantu masyarakat yang lain untuk memperoleh lapangan pekerjaan. Dengan begitu, peran program Bujaya mampu membuat masyarakat Desa Puro keluar dari kemiskinan dengan cara membantu masyarakat untuk menciptakan suatu usaha yang dapat membantu masalah perekonomiannya.

Daftar Pustaka

- Anna, N., dkk. (2019). Evaluation of the Role of Society-Based Library in Empowering Surabaya City People. *Journal of Public Library Quarterly*, 1541-1540. <https://doi.org/10.1080/01616846.2019.1616272>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Braun, V., Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. *Journal of Qualitative Research In Psychology*, 3(2), 77-101. Doi: 10.1191/1478088706qp063oa.
- Heriyanto. (2018). *Thematic Analysis* sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *Jurnal Anuva*, 2(3), 317-324. Diakses dari <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuvaa/article/view/3679/2059> pada 2 April 2020.
- Lestari, D., Slamet S. (2017). Peran Perpustakaan Jalanan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kualitatif Perpustakaan Jalanan Semarang di Taman Pandanaran, Semarang). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(3), 431-440. Diakses dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23175> pada 11 Maret 2020.

- Mardikanto. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Maskurotunisa, R. S., Rohmiyati, Y. (2016). Peran Perpustakaan Desa “Mutiarra” Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 81-90. Diakses dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/15335> pada 12 Maret 2020
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi ed.)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Indonesia. (2007). *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia. Diakses dari <http://ppid.perpusnas.go.id/upload/regulasi/094607>
- UU_No_43_tahun_2007_tentang_Perpustakaan.pdf pada 22 Maret 2020. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edulib/article/view/16170> diakses pada tanggal 6 April 2020 pada 10 Maret 2020.
- Saeful, A., Sukaesih. (2017). Transformasi Perpustakaan Desa Untuk Pemberdayaan Masyarakat : Studi Kasus Di Desa Margamukti – Pangalengan Bandung. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 26(2), 47-52. Diakses dari <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/jpp/article/view/8255> pada 10 Maret 2020.
- Sulistiyani, A. (2004). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Sutarno, N. (2004). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Samitra Media Utama.
- Winoto, Y., Sukaesih. (2019). Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyelenggaraan Perpustakaan Desa Dan Taman Baca Masyarakat. *Journal of Library and Information Science*, 9(1), 79-94. Diakses dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/edulib/article/view/16170> diakses pada tanggal 6 April 2020 pada 10 Maret 2020